

## PERTUMBUHAN YUWANA KERAPU SUNU (*Plectropomus leopardus*) DALAM BAK TERKONTROL YANG DIPELIHARA DENGAN JENIS PAKAN YANG BERBEDA

Made Miniartini dan Mujimin

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut  
Jl. Br. Gondol, Kec. Gerokgak, Kab. Buleleng, Kotak Pos 140, Singaraja, Bali 81101

### ABSTRAK

Hasil pembenihan kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*) di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut Gondol, Bali adalah yuwana yang siap dibawa ke keramba untuk pembesaran. Untuk memudahkan dalam pemberian pakan di jaring apung maka perlu dicoba dengan perlakuan adaptasi pemberian pakan yang berbeda. Tujuan kegiatan ini untuk mencari pakan yang cocok dalam adaptasi untuk yuwana yang akan dipelihara dalam pembesaran di keramba jaring apung. Dua buah bak berkapasitas 300 liter diberi aerasi dan air mengalir. Sebanyak 150 ekor yuwana kerapu sunu yang memiliki bobot awal antara 2,08-2,10 g dipelihara dalam masing-masing bak selama lima minggu. Kerapu sunu pada bak A diberi pakan ikan rucah dan bak B diberi pakan pelet komersial. Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari pagi pukul 09.00 dan sore pukul 15.00 dengan cara sedikit demi sedikit sampai ikan tidak mau makan lagi. Hasil percobaan menunjukkan rata-rata bobot akhir hewan uji yang diberi pakan ikan rucah tumbuh kurang baik dibandingkan dengan pakan pelet komersial berturut-turut 2,368 g dan 5,065 g; sedangkan rata-rata panjang total akhir adalah 5,389 cm dan 6,686 cm. Sintasan kerapu sunu yang diberi pakan ikan rucah juga lebih kecil sebesar 70,1% dibandingkan yang diberi pakan pelet komersial sebesar 85,1%.

**KATA KUNCI:** yuwana kerapu sunu, pertumbuhan, pakan yang berbeda

### PENDAHULUAN

Kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*) merupakan komoditas yang bernilai ekonomis terutama di pasar Asia. Ikan kerapu sunu yang diperdagangkan dalam keadaan hidup sebagian besar berasal dari penangkapan di alam.

Usaha penangkapan semakin meningkat seiring permintaan pasar, sehingga permintaan dalam jangka panjang akan sulit terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan benih secara berkesinambungan maka perlu dilakukan pembenihan secara buatan.

Bertitik tolak dari kebutuhan benih maka Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut, Gondol sudah merintis dan berhasil dalam pengembangan pembenihan bandeng (*Chanos-chanos*), kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*), kerapu macan (*E.*

*fuscoguttatus*) sampai menghasilkan benih dengan ukuran yang diinginkan (Suwiryana *et al.*, 2010).

Berdasarkan dari pengalaman usaha pembenihan tersebut, maka teknologi yang sudah didapat perlu diterapkan dalam usaha pembenihan kerapu sunu.

Sampai saat ini, pembenihan kerapu sunu sudah memberikan hasil yang stabil namun tingkat keberhasilannya masih rendah. Dari hasil pembenihan sudah menghasilkan yuwana yang siap dibawa ke keramba untuk pembesaran sampai ukuran jual.

Untuk memudahkan dan efisiensi dalam pemberian pakan maka perlu dicoba perlakuan dengan pemberian pakan yang berbeda, dengan tujuan untuk mencari pakan yang cocok nantinya apabila yuwana sudah dibawa ke keramba jaring apung.

## BAHAN DAN METODE

### Bahan dan Alat

Yuwana kerapu sunu yang berasal dari pembenihan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut dengan ukuran bobot awal 2,08-2,10 g sebanyak 300 ekor, bak pemeliharaan berkapasitas 300 liter, timbangan elektronik, gunting, penggaris, pakan pelet komersial, ikan segar yang dipotong kecil.

### Metode

Dua buah bak pemeliharaan (A dan B) diisi air dengan volume 300 liter. Air masuk di-sirkulasi penuh, diberi aerasi, kemudian pada masing-masing bak ditebar yuwana sebanyak 150 ekor. Ikan pada bak A diberi pakan ikan rucah sedangkan bak B diberi pakan pelet komersial. Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi pukul 09.00 dan sore pukul 15.00 dengan cara diberikan sedikit demi sedikit sampai ikan tidak mau makan lagi. Setengah jam setelah diberi pakan dilakukan penyiponan untuk mengurangi sisa pakan dan kotoran dalam bak pemeliharaan. Pemeliharaan dilakukan selama lima minggu. *Sampling* panjang dan bobot ikan dilakukan sekali dalam seminggu. Parameter yang diamati adalah pertumbuhan panjang dan bobot yuwana kerapu sunu, serta sintasan setelah akhir perlakuan.

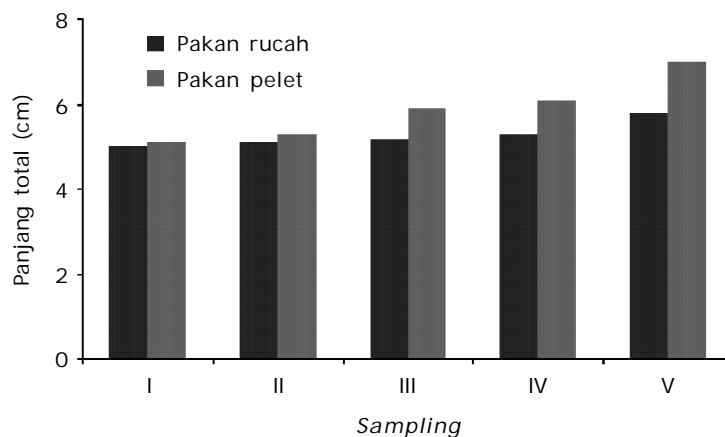
## HASIL DAN BAHASAN

Pertumbuhan yuwana kerapu sunu yang dipelihara dalam bak percobaan yang diberi

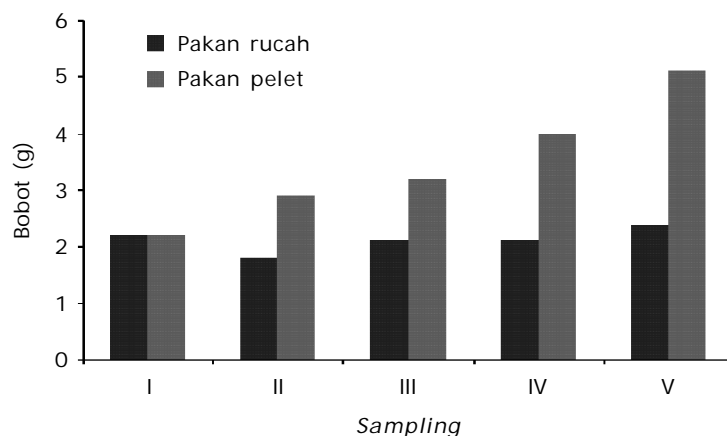
perlakuan dengan pakan yang berbeda yaitu bak A dengan pakan ikan rucah dan bak B dengan pakan pelet komersial dapat dilihat pada Gambar 1.

Grafik pada Gambar 1 menunjukkan bahwa yuwana kerapu sunu yang diberi pakan pelet komersial memberikan pola pertumbuhan panjang yang lebih baik dibandingkan dengan yang diberi pakan ikan rucah. Pada awal percobaan yaitu pada minggu pertama dan minggu kedua perbedaan panjang ikan antar perlakuan belum begitu terlihat. Hal ini diduga karena yuwana baru beradaptasi dengan pakan yang diberikan. Setelah minggu keempat dan minggu kelima perbedaan pertumbuhan panjang ikan terlihat nyata. Sedangkan untuk perbedaan bobot ikan yang diberi pakan pelet komersial dan ikan rucah dapat dilihat pada Gambar 2.

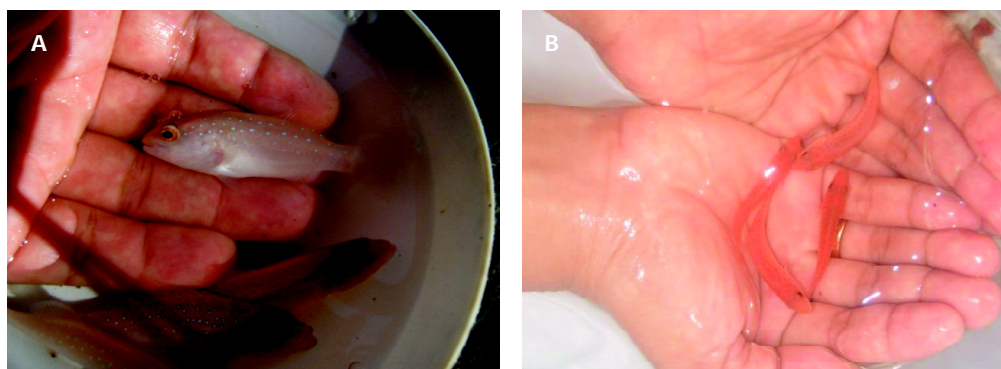
Gambar 2 memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perlakuan A dan perlakuan B. Dari minggu kedua telah terlihat perbedaan bobot antara ikan yang diberi pakan ikan rucah dengan ikan yang diberi pakan pelet komersial. Ikan yang diberi pakan ikan rucah memiliki pertumbuhan yang cenderung *stagnan* selama perlakuan. Sedangkan ikan yang diberi pakan pelet komersial mengalami pertumbuhan cepat. Hasil pengamatan harian menunjukkan bahwa ikan yang diberi pakan pelet komersial menunjukkan respons makan yang bagus. Yuwana terlihat sehat, lincah, dan warnanya cerah bila dibandingkan dengan yang diberi pakan ikan rucah. Sedangkan ikan yang diberi pakan ikan rucah cenderung tidak memiliki nafsu makan yang ditandai dengan ikan kurang



Gambar 1. Pertumbuhan panjang yuwana kerapu sunu selama perlakuan



Gambar 2. Bobot yuwana kerapu sunu selama perlakuan



Gambar 3. Yuwana kerapu sunu perlakuan rucah (A) dan perlakuan pelet (B)

menunjukkan respons ketika diberi pakan, gerakan tidak lincah, dan cenderung berada di dasar bak.

Ikan yang diberi pelet komersial memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan jenis pakan tersebut. Karena sebelumnya ikan masih diberikan pakan alami berupa rebon. Namun, ketika ikan kerapu sunu tersebut telah terbiasa mengonsumsi pelet, pertumbuhannya akan berlangsung dengan cepat.

Perbedaan pertumbuhan panjang dan bobot yuwana kerapu sunu yang berumur 3 bulan tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bobot rata-rata akhir hewan uji yang diberi pakan ikan rucah dan pelet komersial berturut-turut 2,368 g dan 5,065 g; panjang total akhir rata-rata adalah 5,389 cm dan 6,686 cm. Sedangkan sintasan yang dihasilkan pada perlakuan yuwana

yang diberi pakan ikan rucah sebesar 70,3% sedangkan yang diberi pakan pelet komersial sebesar 85,1%. Yuda *et al.* (2009) yang melakukan percobaan pemberian pakan berupa pelet dibandingkan dengan ikan segar untuk ikan kakap merah (*Lutjanus sebae*) di KJA menunjukkan perbedaan yang nyata di mana lebih bagus pada pertumbuhan dan sintasannya, tetapi menurut Alit *et al.* (2009), pada penelitiannya, sintasan ikan kuwe tidak menunjukkan beda yang nyata dari perlakuan pemberian pelet, rucah, dan rebon.

Tampak bahwa yuwana kerapu sunu lebih merespons pemberian pakan buatan dibandingkan dengan ikan rucah. Akibatnya, pertumbuhan ikan dengan pakan pelet lebih baik bila dibandingkan dengan yuwana yang diberi ikan rucah. Demikian pula sintasan yuwana dengan pakan pelet menunjukkan lebih tinggi dari pakan ikan rucah.

Tabel 1. Rata-rata bobot awal, bobot akhir, penambahan bobot, panjang total awal, panjang total akhir, penambahan panjang, dan sintasan ikan kerapu sunu yang dipelihara dengan 2 jenis pakan yang berbeda selama 3 bulan

Variabel	Perlakuan	
	A (Ikan rucah)	B (Pelet)
Rataan bobot awal (g)	2,081	2,107
Rataan bobot akhir (g)	2,368	5,065
Pertambahan bobot (g)	0,287	2,958
Rataan panjang total awal (cm)	5,018	5,186
Rataan panjang total akhir (cm)	5,389	6,686
Pertambahan panjang (cm)	0,371	1,500
Sintasan (%)	70,3	85,1

Pakan ikan rucah dan pakan buatan mengandung berbagai nutrien yang diperlukan oleh ikan untuk pertumbuhannya. Bila dibandingkan dengan penyiapan pakan ikan rucah, penggunaan pakan komersial jauh lebih mudah dilaksanakan. Pelet komersial hanya perlu ditimbang saja sebelum diberikan pada ikan. Sisa pakan yang belum digunakan hanya perlu disimpan di dalam wadah yang tertutup rapat dan di tempat yang sejuk. Sedangkan pakan ikan rucah memerlukan penyiapan yang lebih lama. Ikan rucah perlu dibersihkan dan dipotong-potong terlebih dahulu sebelum diberikan pada ikan. Penyimpanannya pun memerlukan tempat khusus agar ikan rucah tidak mengalami kerusakan atau pembusukan. Penggunaan ikan rucah juga membuat kondisi media pemeliharaan menjadi lebih cepat kotor dan berminyak, sehingga lebih sulit untuk dibersihkan. Ikan yang tersedia pun tidak selalu dalam keadaan segar, sehingga mutunya tidak selalu terjamin. Oleh karena itu, untuk pembesaran ikan kerapu sunu dianjurkan menggunakan pakan pelet komersial.

## KESIMPULAN

Pemberian pakan berupa pelet komersial pada kegiatan pembesaran yuwana kerapu sunu memberikan hasil pertumbuhan yang lebih cepat dan sintasan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pemberian pakan ikan rucah.

## DAFTAR ACUAN

- Alit, A.A.K., Toni, S., & Katimin. 2009. Penderan yuwana ikan kuwe *Gnathanodon speciosus forsskal*, dengan jenis pakan yang berbeda di bak terkontrol. *Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur Buku 1*.
- Yudha, H.T., Tatam, S., & Giri, I N.A. 2009. Pola pertumbuhan ikan kakap merah *Lutjanus sebae*, di keramba Jaring Apung melalui pakan yang berbeda. *Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur Buku 1*.
- Suwirya, K. & Giri, I N.A. 2010. Usaha pengembangan budidaya kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*) di Indonesia. *Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur Buku 2*.